

**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah  
Kota Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Irham Aliyansyah**

**NPM. 1551010205**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah  
Kota Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Irham Aliyansyah**

**NPM. 1551010205**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing 1 : H. Supaijo, S.H., M.H**

**Pembimbing 2 : Okta Supriyaningsih, SE., M.E.,Sy**

**FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Usaha mikro kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. tingkat pengangguran dan penyerapan lapangan pekerjaan yang rendah menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah. Di sinilah peran UMKM dalam pengembangan masyarakat sangat bermanfaat tidak hanya untuk pekerjaan tetapi juga peningkatan pendapatan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung) ? Bagaimana perspektif Ekonomi Islam tentang Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung) ?

Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis dan mengetahui Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung). Untuk menganalisis dan mengetahui Perspektif Islam tentang Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung).

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*), data primer dan sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah pengusaha tempe di kelurahan gunung sulah.

Hasil penelitian ini yaitu keuntungan para pengrajin tempe dengan adanya kenaikan bahan baku mengalami penurunan keuntungan dari tahun 2018-2019 dikarenakan harga bahan baku yaitu kedelai mengalami kenaikan harga. Tetapi dengan terjadinya kenaikan dollar dan keuntungan para pengrajin menurun, para pengrajin tempe tetap menjalankan keberlangsungan usahanya. Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya kenaikan bahan baku yang kedelai naik para pengrajin tetap menjalankan usahanya atau keberlangsungan usahanya sesuai dengan syariat islam, bahwasannya para pengrajin tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik jasmani maupun rohani, dengan keuntungan yang menurun mereka tetap memproduksi dan menjalankan usaha nya. Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah.

**Kata Kunci : Usaha Mikro, Pengusaha Tempe, Pendapatan Masyarakat, Perspektif Islam**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irham Aliyansyah  
NPM : 1551010205  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Study Pada Pengusaha Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buata agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 29 April 2020

Penyusun



**Irham Aliyansyah**  
**NPM. 1551010205**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada  
Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar  
Lampung)**

**Nama : Irham Aliyansyah  
NPM : 1551010205  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**H. Supaijo, S.H., M.H  
NIP. 19650312199431002**

**Pembimbing II,**

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy  
NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada:

Hari/tanggal : Rabu, 24 Juni 2020

Waktu : 15.00-17.00

Ruangan : Ruang Sidang II Gedung Dekanat Lantai 3

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Taufiqur Rahman, S.E., M.Si**

**Penguji I : Fatih Fuadi, M.Si**

**Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

(.....)

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ مَنْوَالَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضُ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

QS. An-nisa : 29



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

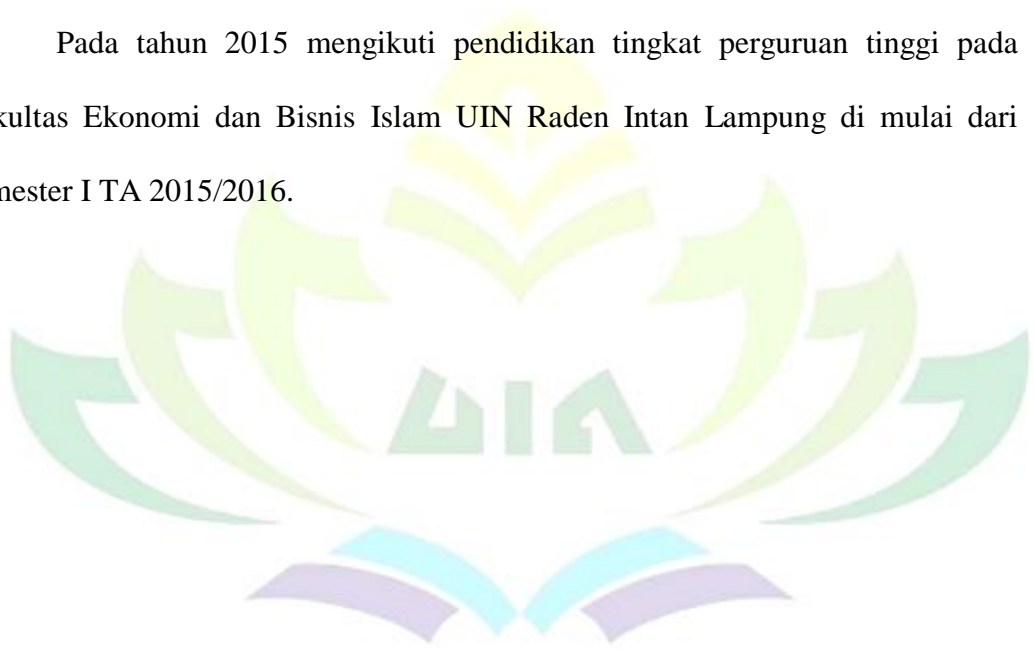
1. Kedua orang tuaku kepada Bapak Abroni dan Ibu Masnuri yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan baik materil maupun non materil yang telah diberikan kepadaku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Noferdiansyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk terus menuntut ilmu.
3. Sahabat-sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Febi, Komisariat UIN RIL, untuk keluarga kader maupun anggotaseperjuangan dan sepermainan yang telah menemaniAzmi Ananda, Aspa Gusani, Eko Setiawan, Sinta Ramalia, Dahliya, Titin Fatimah, Maizon, Ardy, Adit, Ebby Julian,Rini Kurnawati, Roni Prandana, Heni dan teman-teman Ekonomi Syariah B angkatan 2015, semoga silahturahmi tetap terjallin di antara kita.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Irham Aliyansyah, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Agustus 1996. Penulis merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Abroni dan Ibu Masnuri. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar MMA IV Bandar Lampung selesai pada tahun 2008, yang kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta 20 Sukarame yang selesai pada tahun 2011, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung di mulai dari semester I TA 2015/2016.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW. yang dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu ekonomi dan Bisnis Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



4. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi, ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Teman-teman satu kelas Ekonomi Syariah B dan angkatan 2015 yang telah menjadi teman seperjuanganku di perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu. Penulis ucapkan terima kasih, semoga kita bisa berkumpul kembali dan tidak putus tali silaturahmi.

Akhir kata apabila dalam penulisan terdapat kesalahan mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 April 2020  
Penulis

**Irham Aliyansyah**  
**NPM. 1551010205**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Fokus Penelitian Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan sifat penelitian.....	12
2. Data dan sumber data .....	13
3. Populasi dan Sampel.....	14
4. Teknik pengumpulan data .....	16
5. Pengolahan Data.....	18
6. Analisis Data .....	19

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	20
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	20
2. Teori Signaling ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	21
B. Pendapatan Masyarakat .....	22
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat .....	22
2. Sumber-Sumber Pendapatan.....	23
3. Perubahan-perubahan Dalam Pendapatan .....	25
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	25
5. Pendapatan Menurut Perspektif Islam .....	31
C. UMKM .....	33
1. Pengertian UMKM .....	33
2. Klasifikasi dan Karakteristik Usaha Kecil Mikro Menengah.....	37
3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM .....	38



4. Peranan UMKM.....	40
5. Umkm Dalam Perspektif Islam.....	41
D. Pengusaha Tempe.....	43
E. Tinjauan Pustaka .....	45

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah Berdirinya .....	48
2. Visi dan Misi.....	49
3. Keadaan Demografis dan Demografi .....	49
B. Gambaran Umum UMKM Kec. Gunung Sulah.....	54
1. Gambaran Umum Pengusaha Tempe .....	55
2. Karakteristik Informan.....	57
3. Jumlah Produksi Pengrajin Tempe di Gunung Sulah .....	58
4. Keuntungan Bersih Pengrajin Tempe .....	62
5. Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe di Gunung Sulah .....	64

### **BAB IV ANALISI PENELITIAN**

A. Dampak Peran Usaha Mikro dan Menengah Di Tinjau Dari Pendapatan Masyarakat Pengusaha Tempe Di Kecamatan Gunung Sulah.....	67
B. Dampak Peran Usaha Mikro dan Menengah Di Tinjau Dari Pendapatan Masyarakat Pengusaha Tempe Di Kecamatan Gunung Sulah Dalam Perspektif Islam .....	77

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### TabelHalaman

Tabel 1.1	Perkembangan Umkm 5 tahun terakhir di Indonesia .....	5
Tabel 1.2	Jumlah pengusaha tempe,produksi tempe dan kebutuhan tempe..	7
Tabel 3.1	Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Jenis Kelamin dan Umur .....	49
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Mata Pencarian .....	50
Tabel 3.3	Keadaan Pendidikan Kelurahan Gunung Sulah Menurut Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 3.4	keadaan Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Agama....	52
Tabel 3.5	Usia Responden.....	54
Tabel 3.6	Responden Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 3.7	Responden Berdasarkan Menggunakan Tenaga Kerja.....	56
Tabel 3.8	Responden Lamanya Usaha .....	57
Tabel 3.9	Hasil Produksi Tempe di Gunung Sulah, Kecamatan Way HalimBandar Lampung .....	58
Tabel 3.10	Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang dikeluarkan Oleh Pengrajin TempeDalam Pembuatan Tempe Perhari pada 2019 .....	59
Tabel 3.11	Rata-Rata Daftar Harga Tempe di Gunung Sulah yang dijual di Pasaran .....	61
Tabel 3.12	Keuntungan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah Pada Tahun 2016-2018.....	61
Tabel 4.1	Harga Kedelai.....	67
Tabel 4.2	Keuntungan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah Pada Tahun 2016-2018.....	70
Tabel 4.3	Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang dikeluarkan Oleh Pengrajin Tempe Dalam Pembuatan Tempe Perhari pada 2019 .....	72



## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Blanko Konsultasi

Lampiran 2. Kuesioner

Lampiran 3. Foto Wawancara

Lampiran 4. Foto Bersama Ketua UMKM

Lampiran 5. Proses Pembuatan Tempe



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan mengembangkan judul skripsi, maka perlu dipertegas judul yang saya ambil yaitu: **“ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

**Analisis** adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 20

**Peran** adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik, kombinasi adalah posisi dan pengaruh seseorang melaksanakan hak dan kewajiban<sup>2</sup>

**Usaha Mikro** merupakan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.<sup>3</sup>

**Pendapatan Masyarakat** adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (income revenue).<sup>4</sup>

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.<sup>5</sup>

**Perspektif Ekonomi Islam** adalah pandangan atau kaidah atau aturan yang diambil dari Al-Qur`an dan Hadist yang kemudian dijadikan acuan untuk kehidupan sehari-hari dalam melakukan kegiatan ekonomi.<sup>6</sup>

Dari beberapa kata kunci yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran umkm dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat itu berupa hak dan kewajiban yang dilaksanakan masyarakat baik

---

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 37.

<sup>3</sup> Dayintapinasthika, "Usaha Kecil Menengah (UKM)", (Online), tersedia di <https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-UMKM>

<sup>4</sup> Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 621

<sup>5</sup> Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Liberty, 2011), h. 26

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 338



dalam menjalankan usahanya yang didukung pemerintah lalu masyarakat memperoleh keuntungan baik tunai dan penghasilan pokok untuk menunjang kehidupannya. Usaha UMKM yang didukung oleh pemerintah dan berjalan secara konsisten dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, lalu dalam pandangan kaidah dan aturan dari Al-qur`an dan Hadist mengatur serta memandang peningkatan pendapatan masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Secara objektif, sektor perindustrian dalam hal UMKM dinilai berpotensi besar untuk kontribusi pendapatan masyarakat. Selain itu pembangunan sektor industri juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

### **2. Alasan Subjektif**

Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam. Dan penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

### C. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu proses yang baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran, perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumberdaya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>7</sup>

UMKM menjadi kegiatan ekonomi suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada.<sup>8</sup>

Menurut UU 20 tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.<sup>9</sup>

Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan

---

<sup>7</sup> Budi, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jurnal ekonomi Vol. 2 No. 1, September 2014

<sup>8</sup> Bachtiar Rifai, “*Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*” Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012

<sup>9</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 5 Ayat 1

yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah bagian terbesar dalam perekonomian nasional, yaitu indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat.<sup>10</sup>

Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan. Adapun data BPS menunjukkan perkembangan UMKM sangatlah pesat seperti pada data di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM 3 tahun terakhir di Indonesia**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Mikro	195.621	221.409	251.336
Kecil	255.504	282.774	312.069
Menengah	405.842	438.2	469.237

Sumber : *BPS Indonesia tahun 2019*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya dalam setiap tahunnya UMKM mengalami perkembangandiantaranya meliputi teknologi, sandang, papan, dan pangan, dan lain sebagainya.

---

<sup>10</sup>Budi. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Malang: Universitas Muhamadyah Jurnal Ekonomi Vol.4 No.3, September 2016



UMKM yang menjadi salah satu penyokong pendapatan masyarakat ialah UMKM berbasis kedelai, salah satu jenis olahan kedelai seperti tempe menjadi salah satu makanan khas Indonesia yang permintaan atau kebutuhan pasar nya terus meningkat.

Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dan dapat memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan karena peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam Al-qur'an surat Saba' ayat 15 tentang anjuran untuk melakukan memakmurkan suatu negara melalui rakyatnya:

طَيِّبَةَ بَلَدَةٍ لَهُ، وَأَشْكُرُوا رَبَّكُمْ رَزَقَ مِنْ كُلِّ أَوْشِمَالٍ يَمِينٍ عَنْ جَنَّاتٍ ۖ آيَةً مُسَكَّنِهِمْ فِي لِسْبَاءٍ كَانَ لَقَدْ  
 غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka. Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". (Qs. Saba': 15)<sup>12</sup>

Dalam ayat tersebut bisa diketahui bahwa teori kemakmuran suatu negara yang dimaksud adalah *baladatul tayyibatun wa rabbun ghafur*, ini merupakan tujuan akhir suatu negara yakni lahirnya suatu tatanan masyarakat

<sup>11</sup>Putu Lanang Eka Sudiarta, dkk "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usahamikro kecil dan menengah (umkm) di kabupaten bangli" Jurnal, Ekomomi Vol 1 No 1 Oktober 2015, h.21

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemah, (Bandung : Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an), h. 553

yang penuh dengan keadilan, kemakmuran, dan kedamaian. Layaknya kaum Saba' yang pada masa itu memiliki peradaban yang maju, seperti dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya negeri saba' yang memiliki bendungan dengan sistem pengairan yang baik sehingga lingkungannya menjadi subur dan masyarakatnya berkecukupan, selain itu mereka taat beribadah kepada Allah sehingga mendapat pertolongannya. Ini menggambarkan peran antara masyarakat yang bekerja keras dan selalu beriman kepada Allah sehingga negeri mereka menjadi makmur<sup>13</sup>

Di Bandar Lampung daerah yang menjadi salah satu penghasil tempe yaitu berada di Kelurahan Gunung Sulah, merupakan hal yang potensial untuk dikembangkan, industri yang merupakan produksi tempe sebagai olahan ataupun hasil produksinya ini hasil produksi tersebut didistribusikan kepada para pengecer penjual tempe yang langsung mereka jual ke para konsumen. Adapun jumlah produksi dan pengusaha tempe permintaan pasar per Desember 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengusaha Tempe, Produksi Tempe, Bahan Baku dan Kebutuhan Tempe**  
**Tahun 2016-2018**

No	Tahun	Pengusaha Tempe (/org)	Produksi Tempe (kg/hari)	Harga Dollar (Rp)	Jumlah Total Bahan Baku (Rp/kwital)	Kebutuhan Tempe (kg/hari)
1	2016	20	2.345	13.463	750.000	2021
2	2017	28	2.181	14.100	1.200.000	2459
3	2018	36	2.040	14.481	1.386.400	2521

Sumber : *Dari Ketua Pengrajin Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah 2019*<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Al-qur'an Surat An-najm Ayat 39.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alim Selaku Ketua Pengrajin Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Pada Hari Selasa Tanggal 01 Oktober 2019 Pukul 11.00

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengusaha tempe yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah setiap tahunnya mengalami perkembangan, namun belum dapat memenuhi kebutuhan secara maksimal, artinya permintaan pasar tempe akan terus meningkat, pada tahun 2017 harga kedelai mengalami kenaikan bahan baku yang terus melonjak naik membuat pengusaha tempe harus mengurangi produksinya.

Permasalahan pokok yang saat ini menghambat perkembangan industri kecil dan mengkhawatirkan adalah kenaikan bahan baku yang terus melonjak naik, sehingga menjadi tantangan berat untuk faktor produksinya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>15</sup>

Seharusnya pemerintah setempat fokus memperhatikan perkembangan UMKM karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan ekonomi, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam hal ini seharusnya pemerintah menaruh perhatian lebih terhadap perkembangan UMKM, seperti memberikan binaan dan mengeluarkan subsidi bahan baku, sehingga UMKM daerah Bandar Lampung khususnya UMKM kedelai dapat terus berkembang pesat dan menjadi salah satu penyokong kegiatan ekonomi serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Menurut Elza Maulida terdahulu mengenai umkm di bidang kedelai olahan kedelai di bandar lampung terdapat hasil potensi yang cukup

---

<sup>15</sup>Zulkarnain. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. (Jakarta: Adi Cita, 2011), h. 12



berkembang, dan berpotensi menciptakan kesejahteraan melalui hasil pendapatan yang diperoleh.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung).**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Keluraan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung) ?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam tentang Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Keluraan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung) ?

#### **E. Fokus Penelitian Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, yaitu peran usaha mikro guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah kota Bandar Lampung. Maka peneliti ini memfokuskan pada, peran usaha mikro terhadap pengembangan pendapatan dikarenakan strategi pengembangan

---

<sup>16</sup> Elza Maulida, *Analisis Potensi Usaha Kecil dan Menengah di Olahan Kedelai Kota Bandar Lampung*”Skripsi, Jurusan ekonomiuniversitas lampung 2016.

usaha tersebut tidak dapat meningkatkan pendapatan akibat terjadinya kenaikan bahan baku. Disini yang dimaksud adalah pendapatan masyarakat usaha itu sendiri yakni di Kelurahan Gunung Sulah.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Usaha Tempe**  
**Di Gunung Sulah Th 2016-2018**

No	Tahun	Pengusaha Tempe (/org)	Produksi Tempe (kg/hari)	Harga Dollar (Rp)	Jumlah Total Bahan Baku (Rp/kwital)	Pendapatan (Rp)
1	2016	20	2.345	13.463	750.000	993.551.000
2	2017	28	2.181	14.100	1.200.000	819.221.000
3	2018	36	2040	14.481	1.386.400	715.883.000

Sumber : Dari Ketua Pengrajin Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah 2019<sup>17</sup>

## **F. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Perspektif Islam tentang Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung).

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Alim Selaku Ketua Pengrajin Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Pada Hari Selasa Tanggal 01 Oktober 2019 Pukul 11.00

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi Islam khususnya.
- b Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai strategi.
- c Pengembangan bisnis UMKM guna meningkatkan pendapatan karyawan menurut Perspektif Ekonomi Islam.
- d Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan informasi yang faktual berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis UMKM guna meningkatkan pendapatan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta



interaksinya dengan lingkungan.<sup>18</sup> Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu Kelurahan Gunung sulah Kota Bandar Lampung.

Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan berbagai literatur yang ada dipergustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat penulis.

#### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan peran dari Ekonomi Mikro dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kelurahan Gunung Sulah.

## **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek

---

<sup>18</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), h.22

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.33

penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penelitian berasal dari pihak pemilik usaha tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung untuk mengetahui jenis, jumlah barang yang diproduksi, pemasaran dan pendapatan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, tabel, foto-foto, atau benda-benda yang lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>21</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari A-Qur`an, Hadis, buku-buku, jurnal, data BPS, data monografi kelurahan Gunung Sulah yang mempunyai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Populasi tidak hanya penduduk, populasi dapat berupa populasi perusahaan, populasi kendaraan, populasi pasar, populasi perguruan tinggi dan populasi koperasi. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin yang berusaha menjadi

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.46

<sup>21</sup> *Ibid*, h,47

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016), h. 4

pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung yakni 36 pengrajin tempe.<sup>23</sup> Sumber yang didapatkan dari Bapak Alim di Gunung Sulah yang merupakan ketua pengrajin yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti.<sup>24</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga kerja maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah non probability sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *Random sampling*. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data secara bebas untuk mengetahui hasil penelitian yang diinginkan.

---

<sup>23</sup> Alim, Wawancara Ketua Organisasi UMKM di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung

<sup>24</sup> *Ibid*, h 5

Menurut Suharsimin Arikunto, sebagai perkiraan apabila penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15 % dari jumlah populasi.<sup>25</sup>

Dari pernyataan diatas, semua populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini sebanyak 36 orang para pengrajin tempe dan Ketua Organisasi UMKM yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengancara wawancara, observasi, dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yaitu dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Dalam penggunaan metode observasi, dilakukan dengan cara pengamatan langsung.<sup>26</sup> Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak kenaikan dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe yang ditinjau dari keuntungan pengelola.

---

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.83

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.83

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal penting dari responden yang lebih mendalam.<sup>27</sup> Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.<sup>28</sup> Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara ini ditunjukkan kepada pengusaha pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasanti, notulen, agenda dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan arsip-arsip, data-data berupa foto dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Foto-foto yang

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h.137

<sup>28</sup>Alim, Wawancara Ketua Organisasi UMKM di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung



dikumpulkan dapat berupa foto pelaksanaan penelitian, keadaan lingkungan penelitian dan foto pendukung lainnya.<sup>29</sup>

## 5. Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data dilakukan yakni dengan cara menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikannya. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun, menurut atran tertentu.<sup>30</sup> Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*Reconstucting*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.
- d. Sistematisasi data (*sistemazing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematis bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 2016, h. 82

<sup>30</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

<sup>31</sup> Abdl Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2014), h. 126

## 6. Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitataif. Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.<sup>32</sup> Dengan cara meemaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari hasil peneliian dilapangan yang berkaitan dengan paran UMKM pengusaha tempe di Kelurahan Gunung Sulah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang kemudian dianalisis dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>32</sup> Lexy L Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Remaja Perda Karya, 2012), h.3

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Sukirno mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah /gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.<sup>33</sup>

Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.<sup>34</sup>

Pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga

---

<sup>33</sup> Sukirno sadono, *Makroekonomi*, (Jakarta; CV. Rineka Cipta, 2011), h.45

<sup>34</sup> Budiono, *Makroekonomi Mikroekonomi*, (Yogyakarta, Bagus Kencana, 2010), h.22

dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>35</sup>

Dari beberapa penjabaran teori mengenai pendapatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi, sektor produksi ini ”membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi ( seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang ) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

## **2. Teori Signaling (*Signaling Theory*)**

Menurut Howkins peningkatan pendapatan seseorang muncul karena kreatifitas dalam bidang ekonomi ataupun usaha merupakan syarat untuk mengisi peranan dalam industri usaha UMKM, usaha UMKM adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan baik untuk mengembangkan dalam hal produksi dan pemasaran guna meningkatkan pendapatan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Raymond Tambunan, *Pendapatan Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 2012), h.78

<sup>36</sup> Howkins Saksono, *talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah Creative Ekonomi*, Jurnal: Bina Praja, Vo..4 No. 2 Juni 2012, h.96

Berdasarkan uraian di atas, teori persinyalan merupakan teori yang erat kaitannya dalam peningkatan pendapatan masyarakat karena menyampaikan sinyal khusus kepada pelaku UMKM.

## **B. Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pendapatan Masyarakat**

Menurut Gregori Mankiw Pendapatan Masyarakat merupakan pendapatan perorangan (*Personal Income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.<sup>37</sup>

Menurut Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah yang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.<sup>38</sup>

Menurut Mauna Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari keseluruhan aktifitas dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.<sup>39</sup>

Dari beberapa penjabaran menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi

---

<sup>37</sup> Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 5*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.130

<sup>38</sup> Arther Munyarto, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Mnengan (UMKM) Agribisnis dan non Agribisnis (stury kasus di kelurahan kakaskasen dua kecamatan Tomohon Utara)*, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015. H.6

<sup>39</sup> Mauna Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.200

yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan dengan stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dan di dominasi dari luar sektor pertanian umumnya terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.

## 2. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :<sup>40</sup>

### a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas dan jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut :

1. Keahlian (*Skill*), Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang di percayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.
2. Mutu Modal Manusia (*Human Capital*), Mutu Modal Manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

---

<sup>40</sup>Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293.



3. Kondisi Kerja (*Working Conditions*), Yang dimaksud kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.
- b. Pendapatan dari Asset Produktif, Asset Produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. *Pertama*, Asset Finansial (*financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila di perjualbelikan. *Kedua* asset bukan finansial (*realassets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
- c. Pendapatan dari Pemerintah, Pendapatan dari Pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.<sup>41</sup>

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 294

yang dimilikinya dari sektor produksi dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi.<sup>42</sup>

Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*).

### 3. Perubahan-perubahan dalam pendapatan

Pada dasarnya perubahan-perubahan dalam pendapatan yang diperoleh suatu masyarakat atau industri dapat disebabkan oleh perubahan pada harga suatu barang. Jika jenis harga suatu barang berubah, perubahan ini memiliki dua efek yang berbeda dan pilihan-pilihan seseorang. Dengan efek substitusi (*substitution effect*), meskipun individu tetap bertahan pada kurva indiferens yang sama, konsumsinya harus berubah agar MRS-nya sama dengan rasio harga yang baru dari kedua barang. Dengan efek pendapatan (*income effect*), karena perubahan harga berarti perubahan daya beli "rill", orang akan berpindah ke kurva indiferens baru yang konsisten dengan daya beli baru ini.<sup>43</sup>

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam produksi tempe dapat dikatakan usaha ini termasuk kedalam industri rumahan yang didukung oleh peran Usaha Mikro Kecil yang ada di kecamatan gunung sulah, dalam hal perindustrian ada

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 301

<sup>43</sup>Nicholson, *Pndapatan Industri UMKM*, ( Jakarta; Framedia, 2011) h.96

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan industri antara lain :

**a. Permintaan**

Permintaan menunjukkan jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dan hal lain diasumsikan konstan.<sup>44</sup>

Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain di asumsikan konstan.<sup>45</sup>

Kurva permintaan mengisolasi hubungan antara harga dan jumlah yang diminta atas suatu barang, bila faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan tidak mengalami perubahan. Faktor lain yang bisa mempengaruhi permintaan antara lain pendapatan konsumen, harga barang yang berkaitan, ekspektasi konsumen, jumlah dan komposisi konsumen di pasar, dan selera konsumen.<sup>46</sup>

**b. Penawaran**

Penawaran adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Secara lebih spesifik, penawaran menunjukkan seberapa banyak produsen suatu barang mau dan mampu menawarkan ke periode pada berbagai kemungkinan tingkat harga, hal lain

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h.43

<sup>45</sup>*Ibid*, h.44

<sup>46</sup>*Ibid*, h.45

diasumsikan konstan.<sup>47</sup> Hukum penawaran menyatakan bahwa jumlah yang ditawarkan biasanya secara langsung berhubungan dengan harganya, hal lain diasumsikan konstan.

### c. Perubahan Penawaran

Kurva penawaran menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah yang ditawarkan, hal lain diasumsikan konstan. Hal yang diasumsikan konstan sepanjang kurva penawaran adalah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penawaran kecuali harga barang yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat teknologi, harga sumber daya yang relevan, harga barang alternatif, ekspektasi produsen, dan jumlah produsen di pasar.<sup>48</sup>

### d. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha.<sup>49</sup>

Kegiatan perekonomian dalam memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, barang modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal diperlukan

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h.52

<sup>48</sup>*Ibid*, h.55

<sup>49</sup>Sukirno, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) h .67

lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa barang modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya.<sup>50</sup>

#### e. Biaya Produksi

Biaya produksi atau operasional dalam sistem industri memainkan peran yang sangat penting, karena ia menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan antar industri dalam pasar global.<sup>51</sup>

Beberapa strategi pengendalian biaya produksi dapat menggunakan skenario berikut :

- 1) Pertama, biaya harus dipandang sebagai keuntungan potensial (potential profit), bukan sekedar pengeluaran atau ongkos produksi yang memang harus dikeluarkan. Dengan demikian reduksi biaya produksi melalui peningkatan efisiensi (menghilangkan pemborosan, menurunkan produk cacat, menyelesaikan masalah-masalah kualitas, meningkatkan produktivitas, dan lainlain).
- 2) Setelah persepsi tentang biaya produksi di atas berubah, manajemen harus melakukan aktivitas produksi bernilai tambah (bukan sekedar mengubah input menjadi output) dengan jalan berproduksi pada biaya produksi yang minimum.

---

<sup>50</sup>Ibid, h.340

<sup>51</sup>Gaspersz, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*". (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011),h. 31

- 3) Keunggulan kompetitif produk di pasar akan meningkatkan pangsa pasar (market share) yang berarti akan meningkatkan penerimaan total (TR) dari penjualan produk-produk itu.
- 4) Strategi reduksi biaya produksi dan penetapan harga produk yang kompetitif di pasar akan meningkatkan keuntungan perusahaan, karena keuntungan adalah net benefit antara total revenue dan total cost, di mana :  $\pi = TR - TC$ .
- 5) Dengan demikian strategi di atas harus dilakukan melalui skenario: (1) melaksanakan aktivitas produksi pada tingkat biaya produksi minimum (reduksi biaya terus-menerus), (2) menetapkan harga produk yang kompetitif di pasar, (3) memperluas pangsa pasar (market share) melalui keunggulan kompetitif (meningkatkan daya saing terus-menerus), (4) memperoleh penerimaan total (TR) yang terus-menerus meningkat, (5) meningkatkan kesejahteraan bagi stakeholders (pemegang saham, karyawan, manajemen, masyarakat industri, bangsa dan negara).<sup>52</sup>

#### **f. Pasar dan Pemasaran**

Pasar adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menentukan tingkat nilai jual seperti produk pertanian dan peternakan. “Namun pasar sebenarnya mengandung dua arti : arti fisik dan arti makna. Sebenarnya keduanya tetap sama, yaitu pertemuan antara pembeli

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h.102



dengan penjual atau lebih inti lagi pertemuan permintaan dan penawaran.<sup>53</sup>

Upaya melihat suatu pengembangan pasar dimana dapat dipastikan dengan informasi yang jelas tentang pasar lebih lanjut “dimana permintaan pasar yang selalu memacu pada jumlah penjual, sedangkan jumlah konsumen biasanya diasumsikan banyak. Secara umum efek substitusi lebih besar disbanding dengan efek pendapatan”. Hal ini merupakan karakteristik permintaan suatu produk oleh seorang konsumen, dimana penjumlahan permintaan semua individu.<sup>54</sup>

Kegiatan usaha Produksi Tempe untuk meningkat daya jual Tempe kepada konsumen, hal ini perlu ditinjau dalam keahlian dibidang pemasaran dan harus dimulai dengan pengertian yang benar tentang pemasaran, karena pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk dalam pengolahan hasil usaha tani, “hal ini dapat dijelaskan bahwa yang mana tujuan usaha industri kecil sudah berorientasi untuk mendapatkan laba, dan berkembangnya usaha dengan apa yang diharapkan.<sup>55</sup>

Uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kekuatan pasar yang memberikan dampak terhadap perputaran modal yang berlangsungnya dengan tingkat permintaan terhadap hasil produksi. Sedangkan pemasaran suatu produk tempe juga melihat berbagai hitungan pada

---

<sup>53</sup>Rasyad, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h.18

<sup>54</sup>Sunaryo *ekonomi mikro islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 ), h.59

<sup>55</sup>Firdaus, h.161

saat produksi, karena hasil produksi usaha Tempe tergantung pada besar/kecil nya modal yang menjadi aset usahanya. Sistem pemasaran (tempe) tersebut mencakup kegiatan produksi dan memiliki sasaran dan berusaha untuk memaksimalkan tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai jenis produk yang dipasarkan.

## 5. Pendapatan Menurut Perspektif Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013), h. 132

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>57</sup>

سَبْعَ فُسُوْنُهُنَّ السَّمَاءِ إِلَى اسْتَوَى ثُمَّ جَمِيعًا ۖ الْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ خَلْقَ الَّذِي هُوَ  
عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَهُوَ سَمَوَاتٍ ﴿٢٩﴾

Artinya : "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. " (QS. Al-Baqarah: 29)

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2015), h.132

<sup>58</sup> Hapi Andi Bastoni, *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, (Bogor : Pustaka Al- Bustan, 2013), h.4-5

## C. UMKM

### 1. Pengertian UMKM

Usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar, milik warga Negara Indonesia, berdiri sendiri dan bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain, berbentuk badan usaha perorangan yaitu badan usaha yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum termasuk koperasi. Titik tekan dari definisi ini adalah kekayaan bersih yang dimiliki oleh pelaku usaha.<sup>59</sup>

Asean Development Bank (ADB) mendefinisikan industri kecil dengan menitik beratkan pada aspek financial karena peran lembaga tersebut sebagai penyedia dana bagi usaha ADB mendefinisikan UMKM adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai kredit yang diperlukan sebesar Rp 50 juta hingga 5 milyar dan mempekerjakan 5 sampai 100 orang. Dari definisi tersebut terlihat bahwa ADB menggunakan istilah kredit untuk menggolongkan jenis suatu usaha, yang berarti aspek finansial yang menjadi penentu penggolongan tersebut.<sup>60</sup>

Menurut UU 20 tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan

---

<sup>59</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 *tentang Kriteria UMKM*

<sup>60</sup> Ahmad Rifai'I, *Peran Dalam Pembangunan Daerah; Fakta Di Provinsi Lampung,*” (Jurnal Ilmiah Administerasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2010), h. 3.

dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.<sup>61</sup>

Islam mengajarkan semua proses usaha yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syar'I. Dengan menjunjung nilai-nilai spiritual di dalam berbagai sisi hingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lill alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberikan sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara pada mencari ridho allah SWT, nilai-nilai didalam prinsip syariah menjadi semacam spirit (ruh) dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses.

Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada di dalam koridor syariat islam. Keberlangsungan usaha ada beberapa jenis yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan yang diridhoi allah.<sup>62</sup>

Para pengusaha muslim ini memiliki arti keberlangsungan usaha masing-masing. Diantaranya ada yang berpendapat kemampuan untuk beritikad baik terhadap semua komponen yang mempengaruhi berjalannya bisnis, terus menerus dalam jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan

---

<sup>61</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 5 Ayat 1

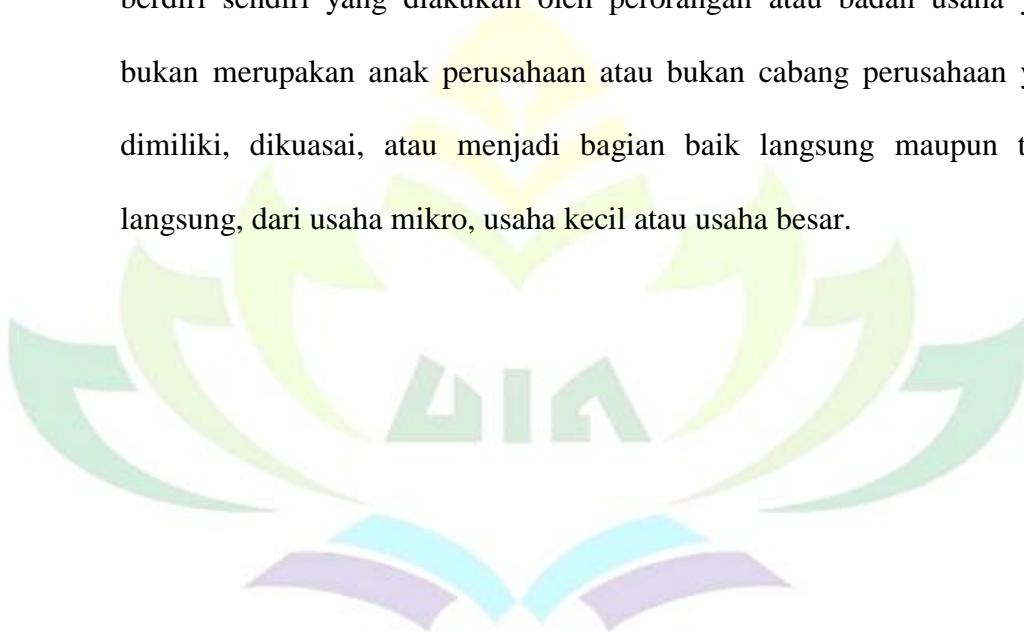
<sup>62</sup> Abdus Sami, Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha, Jurnal JESTT, Vol. 1 No.3, (Maret 2014), h. 201

yang diridhoi allah. Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang berusaha adapun dalam surat An-Najm ayat 39-41:

﴿الْأَوْفَىٰ الْجَزَاءَ يُجْزَاهُ ثُمَّ يُرَىٰ سَوْفَ سَعْيِهِۦ ۖ وَأَنَّ سَعْيًا مَّا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ﴾

*Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna”*

Dari penjabaran beberapa tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar.





## 2. Klasifikasi dan Karakteristik Usaha Kecil Mikro Menengah

### a. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi, maka sudah menjadi keharusan pengetahuan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi usaha mikro kecil menengah:

1. *Livelihood Activities*, merupakan usaha mikro dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya: pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)<sup>63</sup>

#### **b. Karakteristik UMKM**

Menurut Panji Anatoga, secara umum sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala tidak di *uo to date* sehingga sulit menilai kerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis persaingan yang sangat tinggi
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas
7. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan aslam sistem administrasinya, untuk

---

<sup>63</sup> Ahmad Rifai'I, *Peran Dalam Pembangunan Daerah; Fakta Di Provinsi Lampung,*" (Jurnal Ilmiah Administerasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2010),, h.31

mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.<sup>64</sup>

Jadi dapat disimpulkan, karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah, hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

### **3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM**

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang, anatara lain :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru kerberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh berkembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait sumber daya

---

<sup>64</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT Dwi Chabdara Wacana, 2011), h.88

alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri yang lainnya.

e. Memiliki potensi untuk berkembang, berbagai upaya pembinaan yang kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor internal : masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia; kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengaksesnya. Khususnya dalam informasi pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja; kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
2. Faktor eksternal muncul dari pihak pengembang dan pembinaan UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.<sup>65</sup>

Dari penjabaran diatas, dapat diambil kesimpulan kekuatan dan kelemahan UMKM terjadi karena beberapa hal, dari tumpang tindih lembaga yang ada dan terlalu banyak syarat yang diberikan dalam hal pemberian modal membuat banyak pelaku UMKM yang belum berkembang.

---

<sup>65</sup> Ade Resalwati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Jurnal ekonomi bisnis, 2011). h.77

#### 4. Peranan UMKM

Peranan Usaha mikro, kecil, memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM dalam hal memberikan pelatihan modal serta perhatian untuk masyarakat setempat guna meningkatkan pendapatan ataupun taraf hidup masyarakat.<sup>66</sup>

Buktinya, UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah secara khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah. Setidaknya, ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah :

- a. Sarana Mengentaskan Masyarakat dari jurang kemiskinan, peran UMKM penting yang pertama adalah sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, alasan utamanya adalah angka penyerapan tenaga kerja dikatakan masih sangat sulit didapatkan di negeri ini.
- b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat, berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki

---

<sup>66</sup> Nasution Lafina Enty. *"Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia"* (Binjai: Erlangga, 2014) h.10

lokasi diberbagai tempat, termasuk daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memeperkecil jurang antara yang miskin dengan kaya. selin itu, masyarakat kecil tak perku berbondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

- c. memberikan pemasukan devisa bagi negara, peran UMKM berikutnya tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan dalam bentuk devisa. saat ini, UMKM Indoesia sudah sangat maju, Pangsa Pasarnya tidak hanya skala nasional tetapi Internasional.<sup>67</sup>

## **5. UMKM Menurut Perspektif Islam**

Dalam Perspektif Ekonomi Islam UMKM Awal mula pemikiran usaha mikro diawal sejak Nabi Muhammad SAW diutus menjadi seorang Rasul. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan dimasa Rasulullah selain masalah hukum (fiqih) dan politik (siyasah), kebijakan dalam hal perniagaan atau ekonomi (muamalah) juga diatur di antar kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Rasulullah menjadikan masalah ekonomi sebagai suatu hal yang harus diberikan perhatian yang lebih. Landasan utama sebagai dasar adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berikut ini akan kita bicarakan lebih lanjut tentang pemikiran-pemikiran pada masa-masa berikut.

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h.13

- a. Perekonomian Di masa Rasulullah SAW (571-632 M). Di Masa Rasulullah SAW, peperangan masih mewarnai kehidupan masyarakat pada saat itu. Salah satu sumber pendapatan masyarakat saat itu adalah harta rampasan perang yang diperoleh dari lawan perang.<sup>68</sup> Tidak ada pendapatan tetap bagi mereka sebagai pengikut peperangan, kemudian turunlah surat Al-Anfal ayat 41.

سَمِىَ الْقُرْبَىٰ وَلَدِي وَلِلرَّسُولِ خُمُسُهُ لِلَّهِ فَإِنَّ شَيْءًا مِّنْ غَنِمَتُمْ أَنَّمَا وَعَلَّمُوا ۖ  
بَدِّنَا عَلَىٰ أَنْزَلْنَا وَمَا بِاللَّهِ ءَامَنُتُمْ كُنْتُمْ فِي السَّبِيلِ وَأَبْنِ الْمَسْكِينِ وَالْيَتَةِ  
قَدْ يَرُشَىٰ كُلٌّ عَلَىٰ وَاللَّهُ الْجَمْعَانِ التَّقَىٰ يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَء

Artinya : ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Qs. An-Anfal: 41)

- b. Perekonomian di masa Khulafaurrasyidin Abu Bakar As-Sidiq (51 SH. 13 H/ 537-634 M) setelah 6 bulan, Abu Bakar pindah ke madinah, bersamaan dengan itu sebuah Baitul Maal dibangun. Sejak menjadi khalifah, kebutuhan keluarganya diurus oleh kekayaan dari Baitul Maal ini.

<sup>68</sup> Muhammad Reztri Irfan, *Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam) 2016, h.21.



- c. Umar Bin Khatab (47 SM-35 H/577-644 M) Khalifah Umar hukum perdagangan mengalami penyerpuan beban pajak untuk beberapa barang, perdagangan nabad dan kurma Syiria sebesar 50%.

Dari uraian sejarah singkat dari ekonomi mikro tersebut maka definisi usaha mikro tidaklah lagi sebagai mana definisi umum yang biasa kita kenal dalam buku-buku mengenai keduanya. Yaitu usaha mikro disebutkan sebagai teori yang menelaah kegiatan ekonomi secara individual dari sudut pandang hubungan antar produksi, konsumsi, harga, permintaan dan penawaran.<sup>69</sup>

#### D. Pengusaha Tempe

Pengusahaan Tempe merupakan usaha rumahan atau individu yang menghasilkan produk makanan tradisional yang telah lama dikenal di Indonesia. Tempe dibuat dengan cara fermentasi atau peragian. Pembuatan tempe membutuhkan bahan baku kedelai. Indonesia merupakan negara penghasil tempe terbesar di Indonesia, sekitar 57 persen kedelai di Indonesia dikonsumsi dalam bentuk tempe, 38 persen dalam bentuk tahu dan sisanya dalam bentuk kecap, tauco, kembang tahu, dan lain-lain.<sup>70</sup>

Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rhizopus oryzae*, *Rhizopus stolonifer* (kapang roti), atau *Rhizopus arrhizus*. Kehadiran *Rhizopus oligosporus* di

---

<sup>69</sup> *Ibid*, h.19

<sup>70</sup> Ivo Revita, *Perilaku Konsumen Terhadap Produk Tempe Bermerek Dan Tempe Tanpa Merek Di Kota Bandar Lampung*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2019 h,13

dalam pembuatan tempe kedelai menyebabkan adanya perubahan-perubahan kimia pada protein, lemak dan karbohidrat. Kedelai sebagai sumber protein nabati lebih mudah dicerna setelah menjadi tempe dan jumlah protein yang larut meningkat menjadi 3-4 kali lipat.

Berdasarkan beberapa hasil pengujian dan penelitian terhadap tempe, para ahli menyimpulkan bahwa memiliki banyak khasiat terhadap kelangsungan tubuh sebagai berikut:

- a. Tempe memiliki karakteristik sebagai makanan bayi yang baik. Selain pertumbuhan fisik, tempe juga berkhasiat menghindari diare akibat bakteri *entropatogenik*.
- b. Tempe mengandung antibiotik alami yang dapat melindungi usus dan memperbaiki sistem pencernaan yang disebabkan diare pada anak balita.
- c. Tempe dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung senyawa *isoflavan* yang mempunyai daya proteksi terhadap sel hati dan mencegah penyakit / gangguan jantung.
- d. Tempe merupakan hasil fermentasi kapang dan mikroorganisme lain yang tidak bersifat patogen terhadap kesehatan manusia.
- e. Tempe mengandung asam lemak esensial yang bermanfaat untuk mencegah timbulnya penyakit jantung koroner, hipertensi dan kanker.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengenai UMKM dan Peningkatan pendapatan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vincent Dwi Pangaribo yang berjudul “Formulasi Pengembangan Usaha Depot Bakso Pak Djo” suatu kajian teoritis hasil dari penelitian adalah lebih menekankan pada strategi pengembangan pasar yakni dengan membuka cabang usaha baru didaerah lain, maupun menawarkan waralaba, juga didukung dengan penetapan standar operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data *snowball sampling*.<sup>71</sup>
2. Judul: Analisis pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi. Disusun oleh Mardha Heri Hartono/070810101201 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Jember 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh tenaga kerja, akin, lilin batik, obat pewarna dan tempat usaha terdapat produksi pengrajin batik dikabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT. Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT, tetapi yang membedakannya adalah pendekatan yang digunakan

---

<sup>71</sup> Vincent Dwi Pangaribo, “Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Depot Bakso Pak Djo”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2015), h. 80-83

penelitian terdahulu yaitu pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan data sekunder.<sup>72</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwono yang berjudul “Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis merumuskan dan memilih prioritas alternatif strategi yang didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal RTI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>73</sup>
4. Penelitian yang dilakukan Elza Maulida Merdekawati yang berjudul “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Kedelai Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan kontribusi UMKM dibidang kedelai dalam kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam, penelitian ini bersifat kualitatif dengan sifat deskriptif analisis.<sup>74</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Ariyani Shofi “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Kedelai di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” penelitian ini bertujuan menganalisis

---

<sup>72</sup> Mardha Heri Hartono, *Analisis pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi*. Fak Ekonomi Jember 2015

<sup>73</sup> Joko Purwono,” *Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia Di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat*”, *Jurnal Manajemen Bisnis* ,Vol.9, No.1 (Juni, 2015). h. 70-78

<sup>74</sup> Elza Maulida, *Analisis Potensi Usaha Kecil dan Menengah di Olahan Kedelai Kota Bandar Lampung*”Skripsi, Jurusan ekonomi universitas lampung 2016

peran industri kedelai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif islam penelitian ini bersifat kualitatif dengan sifat deskriptif analisis.<sup>75</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan bisnis UMKM guna meningkatkan pendapatan pada usaha tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung.



---

<sup>75</sup> Siska Ariyani Shofi, *Peran Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (studi kasus pada usaha kedelai di desa pendosawalan kec. Kalinyamatan kab. Jepara*, (Sripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), h. 77

### **BAB III**

#### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdirinya**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tanggal 17 September 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. Kota Bandar Lampung menjadi 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Antara lain Kecamatan Way Halim merupakan pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Sukarame dan Kedaton yang dipisah menjadi suatu Kecamatan yang sebelumnya Way Halim masuk kedalam Kecamatan Sukarame. Dengan pemekaran tersebut wilayah Kecamatan Way Halim terdiri atas 6 Kelurahan, antara lain : Perumnas Way Halim, Way Halim Permai, Gunung Sulah, Jagabaya II, Jagabaya III.<sup>76</sup>

###### **2. Visi dan Misi**

Visi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yaitu “Optimalisasi dan terwujudnya kualitas dan kuantitas pelayanan public agar terciptanya pelayanan prima kepada masyarakat”.<sup>77</sup>

Sedangkan Misi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung adalah :

---

<sup>76</sup> Dokumentasi, kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, 2019

<sup>77</sup> Dokumentasi, kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, tahun 2019

- a. Dapat melayani kebutuhan dan keperluan warga masyarakat
- b. Mengembangkan inovasi, kreasi serta koordinasi antar komponen masyarakat
- c. Mengembangkan rasa kebersamaan, kekompakan dan rasa cinta tanah air.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terhadap pemenuhan pelayanan masyarakat.
- e. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat
- f. Mengembangkan sistem informasi pelayanan publik.<sup>78</sup>

### **3. Keadaan Demografis dan Demografi**

Kelurahan Gunung Sulah termasuk Wilayah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan wilayah  $\pm$  97 Ha. Adapun batas-batas dengan Kelurahan lain yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sukarame
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Jagabaya II
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Surabaya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya II

Pengrajin tempe memiliki lokasi yang tidak terlalu luas di Gunung Sulah, dan mengelompokkan di RT atau LK tertentu, seperti pada RT. 10, 14, 13, dan 17 untuk pemenuhan kebutuhan air para pengrajin menggunakan sumur bor dan sumur gali sehingga kebutuhan air tercukupi. Untuk limbah padat pengrajin tempe memanfaatkan untuk

---

<sup>78</sup> Dokumentasi, kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, tahun 2019



membuat tempegembos (oncom), kulit air kedelai dijual untuk pakan ternak, dan limbah cair dibuang ke saluran air got, sehingga limbah tidak mencemari lingkungan sekitar pengrajin.

Sedangkan secara demografi, penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung terdiri atas berbagai suku bangsa (heterogen), akan tetapi pengrajin tempe dan tahu bukan merupakan multi etnis pengrajin bersuku Jawa dan Sunda sampai tahun 2019 jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Gunung Sulah yaitu sebanyak 11.336 jiwa terdiri dari 4.609 lakilaki dan 6.727 perempuan.

#### **a. Keadaan Jumlah Penduduk**

Penduduk berjumlah di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berjumlah 11.336 jiwa. Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagaimana dalam tabel berikut :<sup>79</sup>

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah**  
**Menurut Jenis Kelamin dan Umur**

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-15	1.059 Jiwa	1.982 Jiwa	3.041 Jiwa
2	15-65	2.540 Jiwa	3.128 Jiwa	5.668 Jiwa
3	65 Ke atas	1.010 Jiwa	1.257 Jiwa	2.267 Jiwa
Jumlah		4.609 Jiwa	6.727 Jiwa	11.336 Jiwa

*Sumber : dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

---

<sup>79</sup> Dokumentasi, kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, tahun 2019

### b. Keadaan Ekonomi

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memiliki luas Wilayah 98. Secara geografis mencakup daratan pegunungan. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut :<sup>80</sup>

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah**  
**Menurut Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	1.328 Jiwa
2	TNI/Polri	806 Jiwa
3	Swasta	1.308 Jiwa
4	Pedagang	1.235 Jiwa
5	Tani	0
6	Tukang	1.575 Jiwa
7	Buruh	2.140 Jiwa
8	Pensiunan	847 Jiwa
9	Nelayan	0
10	Peternak	0
11	Jasa	1.335 Jiwa
12	Pengrajin	81 Jiwa
13	Pekerja Seni	41 Jiwa
14	Lainnya	586 Jiwa
Jumlah		11.336 Jiwa

*Sumber : dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

### c. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan ini benar-benar disadari

---

<sup>80</sup> Dokumentasi, kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, tahun 2019

pentingnya oleh penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, sehingga tingkat kesadaran ini yang memicu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan anaknya. Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Pendidikan Kelurahan Gunung Sulah**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	511 Jiwa
2	SD	1.701 Jiwa
3	SMP	1.189 Jiwa
4	SMU	3.179 Jiwa
5	D1-D3	1.402 Jiwa
6	S1	926 Jiwa
7	S2	108 Jiwa
8	S2	53 Jiwa
Jumlah		9.069 Jiwa

*Sumber : dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengenyam

pendidikan formal dari tingkat dasar sampai dengan tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi.<sup>81</sup>

**d. Keadaan Keagamaan**

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**keadaan Penduduk Kelurahan Gunung Sulah**  
**Menurut Agama**

No	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Islam	10.528 Jiwa
2	Kristen	351 Jiwa
3	Khatolik	442 Jiwa
4	Hindu	5 Jiwa
5	Budha	10 Jiwa
Jumlah		11.336 Jiwa

*Sumber : dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

---

<sup>81</sup> Dokumentasi, kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, tahun 2019

Tabel diatas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memeluk agama islam, kondisi tersebut memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan.<sup>82</sup>

## **B. Gambaran Umum UMKM Kelurahan Gunung Sulah**

### **1. Gambaran Umum Pengusaha Tempe**

Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin tempe dan tahu salah satu tempat yang paling banyak dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin tempe dan tahu yaitu di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung.

Industri tempe diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Gunung Sulah. Sampai saat ini sudah banyak para pengusaha industri tempe di Gunung Sulah menjual hasil tempe ke tempat pasar-pasar tradisional, Antara lain : Pasar Koga, Pasar Untung, Pasar Way Halim, Pasar Tempel, Pasar Natar, Pasar Tegineneng, Pasar Beranti, Pasar Tamin, Pasar Tugu. Adapun karakteristik responden atau informan pengusaha pengrajin tempe di Gunung Sulah, Way Halim, Bandar Lampung :

---

<sup>82</sup>*Ibid*, 2019

## 2. Karakteristik Informan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan usia, dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung, mulai 20 Oktober 2019 sampai 18 Desember 2019. Dengan jumlah responden sebanyak 36 orang yang bekerja sebagai pengrajin tempe di Gunung Sulah.

### a. Informan/Responden berdasarkan Usia

**Tabel 3.5**  
**Usia Responden**

Usia	Jumlah Responden
17-29	-
30-39	10
40-49	18
>50	8
Jumlah	36

*Sumber : Wawancara kepada Pengrajin Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diketahui bahwa responden yang berusia 17-29 tidak ada, kemudian responden yang berusia antara 30-39 tahun berjumlah 10 orang sedangkan responden yang berusia 40-49 berjumlah 18 orang dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 8 orang .

**b. Informan/Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 3.6**  
**Responden Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
SD	5
SLTP	7
SLTA	21
Perguruan Tinggi	3
Jumlah	36

*Sumber : Wawancara kepada Pengrajin Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD adalah 5 orang, responden dengan tingkat pendidikan SLTP adalah 7 orang, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 21 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 orang.

**c. Informan/Responden berdasarkan Tenaga Kerja**

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha industri tempe di gunung sulah terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), untuk mengetahui rata-rata tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 3.7**  
**Responden Berdasarkan**  
**Menggunakan Tenaga Kerja**

<b>Tingkat Kerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>
TKLK	-
TKDK	36
Jumlah	36

*Sumber : Wawancara kepada Pengrajin Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa pengrajin tempe di Gunung Sulah tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sedangkan pengrajin tempe di Gunung Sulah hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah 36 responden.

Hasil wawancara dengan Bapak sukemi, Bapak Mujiono, Bapak Sutrisno, Ibu Pujiem selaku pemilik pengolahan tempe dan mereka tidak memperkerjakan tenaga kerja dikarenakan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk mengambil pekerja diluar keluarga dan produksi tempe yang mereka produksi hanya sedikit sehingga mereka merasa sanggup untuk mengerjakannya sendiri bersama anggota keluarga dan anak-anaknya.

**d. Informan/Responden berdasarkan Berusaha**

Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah merupakan masyarakat yang memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai pengerajin tempe, banyak masyarakat yang telah mendirikan rumah industri, berikut ini tabel responden yang telah bekerja selama beberapa tahun :

**Tabel 3.8**  
**Responden Lamanya Usaha**

<b>Lamanya Bekerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>
5-10	10
15-20	11
25-30	7
35-40	7
>50	1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

*Sumber : Wawancara kepada Pengrajin Tempe di Kelurahan GunungSulah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa pengrajin tempe di Gunung sulah sudah lama bekerja 10-19 tahun sebanyak 12 responden, kemudian responden yang sudah lama bekerja dari 20-29 tahun berjumlah 17 responden, responden yang sudah lama bekerja selama 30-39 tahun sebanyak 7 responden, dan responden yang sedikit dengan lamanya bekerja sebanyak 1 responden.

### **3. Jumlah Produksi dan Pendapatan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah**

Untuk melihat produksi pengerajin tempe di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Produksi dan pendapatan Tempe di Gunung Sulah,**  
**Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**

Nama	Produksi (Kg)			Pendapatan Bersih (Rp)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Sukerni	75	77	40	81.000.000	83.450.000	47.880.000
Suparman	50	52	33	45.972.000	49.991.000	39.342.000
Mujiono	25	29	18	27.612.000	31.334.000	18.612.000
Sutrisno	40	42	28	39.672.000	41.235.000	30.472.000
Pujjem	35	37	24	36.580.000	37.988.000	28.112.000
Ngadino S	70	72	43	69.480.000	72.125.000	45.280.000
Sujiran	45	48	28	41.832.000	45.760.000	31.732.000
Warjem	55	56	35	46.872.000	49.658.000	37.800.000
Maryuni	30	33	20	32.832.000	36.740.000	22.032.000
Juarno	65	67	39	74.880.000	76.882.000	41.680.000
Mugi	20	24	13	22.212.000	28.225.000	15.012.000
Sri K	80	81	50	99.877.000	100.321.000	52.200.000
Prayitno	15	19	9	16.812.000	21.768.000	11.412.000
Warsini	60	61	35	55.880.000	57.554.000	37.584.000
Widodo	20	22	13	21.114.000	24.560.000	15.667.000
Sunarto B	85	86	53	100.877.000	102.334.000	55.800.000
Basuki	25	28	22	32.212.000	36.531.000	24.012.000
Darmi	90	92	65	120.877.000	123.670.000	67.500.000
Mogo	60	61	35	59.880.000	61.861.000	37.872.000
Mujiman K	-	50	45	-	50.872.000	47.880.000
Pono	-	75	70	-	81.000.000	72.200.000
Pardiyo	-	80	65	-	89.877.000	67.500.000
Priyem	-	45	28	-	35.832.000	30.472.000
Rubimin	-	15	9	-	13.812.000	11.412.000
Rusmanto	-	35	22	-	28.240.000	24.012.000
Sabddo	-	25	18	-	22.212.000	20.412.000
Saiman	-	35	19	-	28.400.000	21.852.000
Subur	-	-	15	-	-	16.812.000
Sutami	-	-	35	-	-	30.472.000
Suyito	-	-	20	-	-	24.012.000
Tasmin	-	-	10	-	-	13.302.000
Wagiman	-	-	40	-	-	40.200.000
Suwito	-	-	25	-	-	31.680.000
Waliman	-	-	18	-	-	18.702.000
Hermanto	-	-	65	-	-	61.920.000

Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18 Desember 2019

Tabel 3.9 merupakan data jumlah produksi pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

Perbedaan pendapatan terjadi karenapengusaha tempebergabung ke kelompok persatuan kedelai, namun dapat dilihat dari data di atas pada

tahun 2018 pendapatan para pengusaha tempe mengalami penurunan yang lumayan drastis, hal ini disebabkan oleh kenaikan harga dollar yang mengakibatkan naiknya bahan utama pembuatan tempe yakni kedelai.

**Tabel 3.10**  
**Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang dikeluarkan Oleh Pengrajin Tempe Dalam Pembuatan Tempe Perhari pada 2019**

Biaya Bahan Baku	
1. Kedelai/kg	Rp. 200.000
Biaya Produksi	
1. Ragi	Rp. 1.300
2. Plastik	Rp. 32.000
3. Kayu 1 Mobil pick up	Rp. 18.000
Biaya Distribusi	Rp. 15.000
Biaya Tenaga Kerja	-
Biaya Peralatan/Bulan	
1. Peralatan Alat	Rp -
2. Perbaikan Fasilitas	Rp -
Biaya Lain-lain	
Tottal Biaya	Rp. 266.300

*Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18Desember 2019*

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin setiap bulannya tidak menentu, hal tersebut dikarenakan terdapat bahan produksi tidak habis pakai dalam satu hari seperti kayu, ragi dan biaya perawatan mesin dengan cara penggantian oli dan service alat. Kayu yang digunakan untuk merebus kedelai dapat digunakan sampai dengan satu bulan. Bahan baku kedelai yang digunakan untuk membuat tempe dipilih yang terbaik oleh

pengrajin untuk menjaga kualitas tempe yang akan dipasarkan. Pengrajin di Gunung Sulah mempertahankan kebersihan dan kualitas tempe yang mereka buat agar konsumen tidak kecewa dengan produk tempe yang dijual dan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen kepada produsen. Pada dasarnya pengrajin di Gunung Sulah membeli bahan baku kedelai di warung-warung sekitar rumah mereka bukan dengan cara impor, sedangkan warung-warung yang menjual bahan baku kedelai membeli secara impor.

Perkiraan biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin tempe di Gunung Sulah pada tahun 2019 pada saat terjadi kenaikan dollar dalam pembuatan tempe per harinya Rp.266.300 untuk semua bahan baku yang diperlukan dalam setiap hari seperti kedelai, plastik, ragi dan bensin untuk penunjang operasional penjualan tempe kepada konsumen. Dalam proses pembuatan tempe pengrajin tidak setiap hari membeli bahan baku karena bahan baku yang mereka beli sebelumnya masih tersisa dan masih bisa digunakan untuk hari berikutnya misalnya ragi, kayu, plastik dalam pembuatan 25 kg kedelai yang diolah menjadi tempe pengrajin hanya memerlukan 50 gram ragi untuk fermentasi kedelai yaitu 2 sendok makan dengan harga per bungkus Rp. 13.000 : 10 kali pemakaian = 1.300, dan kayu yang digunakan untuk perebusan pengrajin tempe memasok kayu dengan membeli satu mobil pick up untuk pemakaian sekitar satu bulan dengan harga sebesar Rp. 550.000 : 30 hari = 18.000, dan plastik ukuran 12

x 15, 7,5 , dan 6 yang digunakan untuk membungkus tempe, dengan isi 100 pcs, dan harga per bungkusnya Rp.96.000 : 3 hari = 32.000 .

Adapun tempe yang dihasilkan dengan 25 kg bahan baku kedelai yaitu 77 tempe yang siap di pasarkan. Sedangkan perawatan alat dan perbaikan fasilitas hanya dilakukan ketika akan ganti oli ,mesin rusak dan mesin kotor.

**Tabel 3.11**  
**Rata-Rata Daftar Harga Tempe di Gunung Sulah yang dijual di Pasaran**

No	Nama Produk	Ukuran	Harga (Rp)
1	Tempe	Panjang 11 Cm, Lebar 10 cm	1.000
2	Tempe	Panjang 24 Cm, Lebar 4 cm	3.000
3	Tempe	Panjang 26 Cm, Lebar 5 cm	5.000

*Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18 Desember 2019*

#### 4. Keuntungan Bersih Pengrajin Tempe

**Tabel 3.12**  
**Keuntungan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah**  
**Pada Tahun 2016-2018**

No	Nama	2016	2017	2018
1	Sukemi	81.000.000	83.450.000	47.880.000
2	Suparman	45.972.000	49.991.000	39.342.000
3	Mujiono	27.612.000	31.334.000	18.612.000
4	Sutrisno	39.672.000	41.235.000	30.472.000
5	Pujiem	36.580.000	37.988.000	28.112.000
6	Ngadino S	69.480.000	72.125.000	45.280.000

7	Sujiran	41.832.000	45.760.000	31.732.000
8	Warjiem	46.872.000	49.658.000	37.800.000
9	Maryuni	32.832.000	36.740.000	22.032.000
10	Juarno	74.880.000	76.882.000	41.680.000
11	Mugi	22.212.000	28.225.000	15.012.000
12	Sri K	99.877.000	100.321.000	52.200.000
13	Prayitno	16.812.000	21.768.000	11.412.000
14	Warsini	55.880.000	57.554.000	37.584.000
15	Widodo	21.114.000	24.560.000	15.667.000
16	Sunarto B	100.877.000	102.334.000	55.800.000
17	Basuki	32.212.000	36.531.000	24.012.000
18	Darmi	120.877.000	123.670.000	67.500.000
20	Mogo	59.880.000	61.861.000	37.872.000
21	Mujiman K	-	50.872.000	47.880.000
22	Pono	-	81.000.000	72.200.000
23	Pardiyo	-	89.877.000	67.500.000
24	Priyem	-	35.832.000	30.472.000
25	Rubimin	-	13.812.000	11.412.000
26	Rusmanto	-	28.240.000	24.012.000
27	Sabddo	-	22.212.000	20.412.000
28	Saiman	-	28.400.000	21.852.000
29	Subur	-	-	16.812.000
30	Sutami	-	-	30.472.000
31	Suyito	-	-	24.012.000
32	Tasmin	-	-	13.302.000
33	Wagiman	-	-	40.200.000
34	Suwito	-	-	31.680.000
35	Waliman	-	-	18.702.000
36	Hermanto	-	-	61.920.000

Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18 Desember 2019



Hasil penelitian menunjukkan Tabel 3.13 bahwa keuntungan yang diperoleh pengerajin tempe di kelurahan Gunung Sulah pada tahun 2016 – 2018 terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Menurut salah satu pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, penurunan keuntungan terjadi akibat terus meningkatnya harga bahan baku tempe yaitu kedelai setiap tahun yang disebabkan oleh naiknya dollar dan melemahnya rupiah . Keuntungan bersih per hari yang didapat oleh pengerajin tempe digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti konsumsi, listrik dan air. laba atau keuntungan kotor yang didapat oleh pengerajin di Kelurahan Gunung Sulah per bulan digunakan untuk biaya produksi dan biaya perawatan mesin seperti pembelian bahan baku kedelai, ragi, kayu dan perawatan mesin dengan cara penggantian oli mesin dan biaya service mesin jika dibutuhkan dan terdapat kendala pada mesin penggilingan.

## **5. Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe di Gunung Sulah**

Upaya pengrajin tempe untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan dari sarana, prasarana produksi serta kualitas barang hasil produksi senantiasa dilakukan untuk sarana prasarana dilakukan dengan perawatan alat penunjang produksi secara berkala setiap bulannya. Seperti dituturkan oleh Bapak Sukemi Dan Bapak Suparman berikut ini :

“ Kalau untuk mesin penggiling biasanya cuman ganti oli saja mas, kalau mesin rusak kalau bisa dibenarkan sendiri ya dibenarkan sendiri, kalau untuk menjaga kebersihan dalam pembungkusan tempe kita bungkus nya diatas meja, kalau yang lain kan dibawah pakai terpal (lantai) menurut

saya itu tidak bersih dan ketika pembungkusan harus cuci tangan mas karena kalau gak cuci tangan biasanya tempe tidak jadi”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara kepada responden didapatkan bahwa untuk menjaga kelangsungan produksi pengerajin tempe menjaga kualitas alat-alat produksi selalu mengecek kebersihan dalam proses produksi supaya hasil dari produksi dapat bermutu baik. Adapun responden yang memberikan pernyataan lain yang berkaitan dengan cara responden dalam menghindari kerugian, Dalam membangun sebuah usaha tidak jarang pengusaha mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penghasilan lebih kecil dibandingkan biaya produksi, proses fermentasi tempe yang gagal, cuaca yang tidak mendukung. berikut penuturan salah satu responden Ibu Pujiem :

“ Cara nya ya paling mas cuman menjaga kebersihan, kalau tidak menjaga kebersihan pasti bakteri yang ada di tempe tidak berkembang(gagal untuk berproduksi), dan tidak cuaca yang mendukung (musim hujan), kalau cuaca tidak mendukung tempe tidak menjadi hangat”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara kepada responden bahwa rata-rata pengrajin di Gunung sulah agar terhindar dari kerugian yaitu dengan menjaga kebersihan produksi dan cuaca yang mendukung. sedangkan responden dalam bisnis pembuatan tempe, para pengrajin sentra Kelurahan Gunung Sulah harus menghadapi persaingan bisnis tidak ada sebuah usaha tanpa persaingan. para pengerajin disentra kelurahan Gunung sulah dengan cara dan strategi masing-masing. Menurut Bapak Sutrisno bahwa :

---

<sup>83</sup> Sukemi dan Suparman, Wawancara kepada Pengerajin Tempe, Kelurahan Gunung Sulah, Bandar Lampung, 12 Desember 2019

<sup>84</sup> Pujiem, Wawancara Kepada Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 12 Desember 2019

“Saya memiliki cara tersendiri untuk menjaga loyalitas pelanggan yaitu dengan menjaga kebersihan kedelai saat perebusan dan pengolahan tempe mas, sehingga, tempe produksi saya terlihat lebih menarik bagi pelanggan”.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara kepada responden bahwa pengrajin di Kelurahan Gunung Sulah memiliki cara tersendiri dalam menghadapi persaingan dengan usaha industri tempe lainnya, yaitu dengan menjaga kebersihan sehingga tempe terlihat lebih menarik.

---

<sup>85</sup> Sutrisno, Wawancara Kepada Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 12 Desember 2019

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Peran Usaha Mikro Di Tinjau Dari Pendapatan Masyarakat Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah**

Berdasarkan data yang yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab ketiga, dapat diketahui apakah peran usaha mikro mempengaruhi pendapatan masyarakat pengusaha tempe di Kelurahan gunung sulah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ternyata peran usaha mikro pengusaha tempe di kelurahan Gunung Sulah sudah di bentuk sejak tahun 2012, dan terus meningkat baik produksinya dan pengusaha baru meningkat sejak 3 tahun terakhir.

Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan anggota yang ada di kelurahan Gunung Sulah ini, hal ini membuktikan bahwa menjadi pengusaha tempe dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dari peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha tempe ini.

Bersasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengusaha tempe yang ada di kelurahan Gunung Sulah ini ternyata banyak faktor yang mempengaruhi produksi tempe, salah satunya adalah bahan baku kedelai yang melonjak naik membuat para pengrajin kehilangan sedikit keuntungannya (keuntungan menurun), namun keuntungan para pengrajin tidak turun terlalu signifikan. Dan adapun bahwa produksi para pengrajin ketika terjadinya kenaikan dollar produksi para pengrajin tempe tidak berubah

dari tahun 2016-2018 disebabkan karena permintaan tetap para konsumen dan pemasoknya sendiri. Sehingga pada saat ini keberlangsungan usaha pengrajin tempe masih berjalan hingga sekarang.

Adapun teori sebelumnya bahwa keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Yang dimaksud dibantu dengan alam seperti bahan baku yang digunakan dalam hal produksi tempe antara lain kedelai, yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini kedelai mengalami kenaikan harga :

**Tabel 4.1**  
**Harga Kedelai**

No	Tahun	Harga
1	2014	7.000
2	2015	7.300
3	2016	7.650
4	2017	12.000
5	2018	13.860

Sumber : Wawancara Bapak Alim (Pengusaha Tempe)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa pada tahun 2014 harga kedelai masih dikatakan sangat terjangkau, di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 350,- dan di tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 4.350,- dan terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah bahwa salah satu penyebab kenaikan bahan baku kedelai juga dipengaruhi oleh kenaikan dollar, hal ini tentu saja menyebabkan pendapatan atau keuntungan pengrajin tempe di kelurahan gunung sulah

mengalami pendapatan yang tadinya cukup sehingga menurun, namun tidak terlalu drastis. Adapun teori sebelumnya masalah pendapatan dapat dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden bahwa produksi pengrajin tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun (tetap sama) walaupun terjadinyakenaikan bahan baku kedelai dikarenakan permintaantetap konsumen, dan permintaan konsemen yang tidak mengalami penurunan,dan harga tempe tidak mengalami kenaikan dikarenakan daya beli masyarakatyang rendah.

Para pengrajin membeli bahan baku kedelai untuk produksi tempetidak membelinya secara impor tetapi membelinya di warung sekitar rumahpara pengrajin tempe, akan tetapi penjual kedelai membelinya secara impor.Dengan terjadinya kenaikan dollar membuat harga bahan baku kedelaimengalami kenaikan dan berpengaruh kepada pendapatan atau keuntunganpengrajin tempe. Keuntungan yang tadinya cukup untuk makan sehari-harikeluarganya menjadi menurun karena melemahnya nilai tukar rupiah. Berikutini Keuntungan bersih para pengerajin tempe dari tahun 2016-2018 :

**Tabel 4.2**  
**Keuntungan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah**  
**Pada Tahun 2016-2018**

No	Nama	2016	2017	2018
1	Sukemi	81.000.000	83.450.000	47.880.000
2	Suparman	45.972.000	49.991.000	39.342.000
3	Mujiono	27.612.000	31.334.000	18.612.000

4	Sutrisno	39.672.000	41.235.000	30.472.000
5	Pujiem	36.580.000	37.988.000	28.112.000
6	Ngadino S	69.480.000	72.125.000	45.280.000
7	Sujiran	41.832.000	45.760.000	31.732.000
8	Warjiem	46.872.000	49.658.000	37.800.000
9	Maryuni	32.832.000	36.740.000	22.032.000
10	Juarno	74.880.000	76.882.000	41.680.000
11	Mugi	22.212.000	28.225.000	15.012.000
12	Sri K	99.877.000	100.321.000	52.200.000
13	Prayitno	16.812.000	21.768.000	11.412.000
14	Warsini	55.880.000	57.554.000	37.584.000
15	Widodo	21.114.000	24.560.000	15.667.000
16	Sunarto B	100.877.000	102.334.000	55.800.000
17	Basuki	32.212.000	36.531.000	24.012.000
18	Darmi	120.877.000	123.670.000	67.500.000
20	Mogo	59.880.000	61.861.000	37.872.000
21	Mujiman K	-	50.872.000	47.880.000
22	Pono	-	81.000.000	72.200.000
23	Pardiyo	-	89.877.000	67.500.000
24	Priyem	-	35.832.000	30.472.000
25	Rubimin	-	13.812.000	11.412.000
26	Rusmanto	-	28.240.000	24.012.000
27	Sabddo	-	22.212.000	20.412.000
28	Saiman	-	28.400.000	21.852.000
29	Subur	-	-	16.812.000
30	Sutami	-	-	30.472.000
31	Suyito	-	-	24.012.000
32	Tasmin	-	-	13.302.000
33	Wagiman	-	-	40.200.000
34	Suwito	-	-	31.680.000

35	Waliman	-	-	18.702.000
36	Hermanto	-	-	61.920.000

*Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18 Desember 2019*

Keuntungan pengrajin tempe Kelurahan Gunung Sulah mengalami penurunan, Hal tersebut disebabkan oleh harga bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai naik. Pada tahun 2014 harga kedelai belum mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015-2018 harga kedelai naik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 Kenaikan harga kedelai menjadi salah satu penyebab penurunan keuntungan dari tahun ke tahun. Berikut merupakan perkiraan biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan salah satu pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah.

**Tabel 4.3**  
**Keuntungan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah**  
**Pada Tahun 2016-2018**

No	Nama	2017	2018	Penurunan Keuntungan
1	Sukemi	83.450.000	47.880.000	35.570.000
2	Suparman	49.991.000	39.342.000	10.569.000
3	Mujiono	31.334.000	18.612.000	13.722.000
4	Sutrisno	41.235.000	30.472.000	10.763.000
5	Pujiem	37.988.000	28.112.000	9.876.000
6	Ngadino S	72.125.000	45.280.000	26.845.000
7	Sujiran	45.760.000	31.732.000	14.028.000
8	Warjiem	49.658.000	37.800.000	11.858.000
9	Maryuni	36.740.000	22.032.000	14.708.000
10	Juarno	76.882.000	41.680.000	35.202.000
11	Mugi	28.225.000	15.012.000	13.213.000
12	Sri K	100.321.000	52.200.000	48.121.000



13	Prayitno	21.768.000	11.412.000	10.356.000
14	Warsini	57.554.000	37.584.000	19.970.000
15	Widodo	24.560.000	15.667.000	8.893.000
16	Sunarto B	102.334.000	55.800.000	46.534.000
17	Basuki	36.531.000	24.012.000	12.519.0000
18	Darmi	123.670.000	67.500.000	56.1700.000
20	Mogo	61.861.000	37.872.000	23.989.000
21	Mujiman K	50.872.000	47.880.000	-
22	Pono	81.000.000	72.200.000	-
23	Pardiyo	89.877.000	67.500.000	-
24	Priyem	35.832.000	30.472.000	-
25	Rubimin	13.812.000	11.412.000	-
26	Rusmanto	28.240.000	24.012.000	-
27	Sabddo	22.212.000	20.412.000	-
28	Saiman	28.400.000	21.852.000	-
29	Subur	-	16.812.000	-
30	Sutami	-	30.472.000	-
31	Suyito	-	24.012.000	-
32	Tasmin	-	13.302.000	-
33	Wagiman	-	40.200.000	-
34	Suwito	-	31.680.000	-
35	Waliman	-	18.702.000	-
36	Hermanto	-	61.920.000	-

*Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18 Desember 2019*

Keuntungan pengrajin tempe Kelurahan Gunung Sulah mengalami penurunan, Hal tersebut disebabkan oleh harga bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai naik. Pada tahun 2014 harga kedelai belum mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015-2018 harga kedelai naik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 keuntungan menurun drastis dirasakan oleh mereka yang sudah

bergabung lebih dari 1 tahun di grup pengrajin kedelai, penurunan drastis terjadi pada tahun 2018 dimana harga kedelai yang naik, hal ini menyebabkan para pengrajin tempe harus memangkas biaya produksi dan mengurangi jumlah produksi hal ini berakibatkan menurunnya omset tempe.

**Tabel 4.4**  
**Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang dikeluarkan Oleh Pengrajin Tempe Dalam Pembuatan Tempe Perhari pada 2019**

Biaya Bahan Baku	
1. Kedelai/kg	Rp. 350.000
Biaya Produksi	
1. Ragi	Rp. 1.300
2. Plastik	Rp. 32.000
3. Kayu 1 Mobil pick up	Rp. 18.000
Biaya Distribusi	Rp. 15.000
Biaya Tenaga Kerja	-
Biaya Peralatan/Bulan	
1. Peralatan Alat	Rp -
2. Perbaikan Fasilitas	Rp -
Biaya Lain-lain	
Tottal Biaya	Rp. 416.300

*Sumber : Wawancara Kepada Para pengrajin Tempe 12-18Desember 2019*

Pada saat sebelum adanya kenaikan dollar bahan baku kedelai seharga 7.000/ kg, sesudah terjadinya kenaikan dollar pada 2018 harga kedelai menjadi 13.860/kg. Sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan salah satu pengrajin tempe di Gunung Sulah untuk pembuatan tempe per 25kg perhari yaitu 346.500 ribu biaya yang harus di keluarkannya untuk membeli kedelai. Adapun biaya produksi untuk pembuatan tempe yaitu

ragi dengan harga perbungkus 13.000 isinya 500 gram, namun ragi yang digunakan tidak dihabiskan dalam waktu sehari, ragi yang dibutuhkan untuk membuat 25 kg kedelai hanya membutuhkan 1 sendok ragi atau 50 gram dengan pemakaian 10 hari, jadi harga yang harus dikeluarkan untuk 1 hari pembuatan 25 kg tempe sebesar  $13.000 : 10 = 1.300/1$  sendok ragi. pengrajin tempe di gunung sulah dalam memproduksi tempe dengan ukuran yang berbeda-beda dan harga yang berbeda sehingga ukuran plastik yang beda adapun harga plastik sebesar 32.000/bungkus dengan isi perbungkus 100 pcs sehingga membutuhkan 3 bungkus jadi 300 pcs plastik yaitu  $32.000 \times 3 = 96.000$ , sama dengan ragi, plastik yang digunakan untuk membungkus tidak habis dalam waktu sehari, adapun hitungan untuk memproduksi 25 kg kedelai yang menghasilkan 77 tempe dan membutuhkan 77 pcs plastik jadi  $300 : 77 = 3$  hari pemakaian dan  $96.000 : 3$  hari pemakaian = 32.000/hari pemakaian plastik, dan kayu yang digunakan untuk perebusan kedelai, kayu yang dipakai tidak habis dalam sehari dikarenakan pengrajin tempe membeli kayu langsung 1 mobil pickup dengan pemakaian 30 hari atau lebih dengan harga sebesar 550.000 ribu/pickup jadi untuk satu hari pemakaian mengeluarkan uang rata-rata  $550.000 : 30$  hari = 18.000/hari. Untuk biaya produksi pengrajin hanya memerlukan bensin untuk menjual tempe ke pasar-pasar. Sedangkan untuk perawatan alat dan perbaikan fasilitas para pengrajin hanya melakukan perawatan sebulan sekali, dan perbaikan fasilitas tidak setiap hari diperbaiki. Keberlangsungan usaha dalam penelitian ini adalah suatu

keadaan atau kondisi usaha, dimana terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (industri). Untung mencari maksud yaitu mencari untung.

Perkembangan usaha berdampak pada tumbuhnya pengusaha-pengusaha baru. Semakin banyak pemilik usaha maka persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua UMKM Pak Alim bahwa masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah rata-rata berprofesi sebagai pengusaha tempe dan tahu dan berbagai macam olahan makanan yang terbuat dari kedelai. Pengusaha tempe di Gunung Sulah sudah cukup lama menajalani profesi sebagai pengusaha tempe bahkan ada yang lebih dari 50 tahun bekerja sebagai pengrajin tempe. Para pengusaha yang berprofesi sebagai pengrajin tempe rata-rata sudah lanjut usia yaitu 40-49 tahun usianya bahkan ada yang usianya 50 tahun keatas. Sehingga keberlangsungan usaha pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah sudah menekuni profesinya cukup lama. Adapun bahwa persaingan yang terjadi antar pengusaha tempe dan pengusaha tempe lainnya tidak terjadi di Gunung Sulah karena pengrajin tempe di Gunung Sulah sendiri sudah memiliki konsumen atau pemasoknya sendiri-sendiri, sehingga tidak ada persaingan antara para pengrajin tempe.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden bahwa bahan baku kedelai yang melonjak naik membuat para pengrajin kehilangan

---

<sup>86</sup>Alim, Wawancara Ketua Organisasi UMKM di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung

sedikit keuntungannya (keuntungan menurun), namun keuntungan para pengrajin tidak turun terlalu signifikan. Dan adapun bahwa produksi para pengrajin ketika terjadinya baku kedelai yang melonjak naik produksi para pengrajin tempe tidak berubah dari tahun 2014-2018 disebabkan karena permintaan tetap para konsumen dan pemasoknya sendiri. Sehingga pada saat ini keberlangsungan usaha dan pendapatan pengrajin tempe masih berjalan hingga sekarang.

teori sebelumnya bahwa pendapatan industri adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Adapun beberapa yang mewakili aspek dalam pendapatan industri sebagai berikut :

### **1. Permodalan**

Segala sesuatu (uang, barang, harta) yang sifatnya pokok yang dipergunakan untuk menjalankan usaha. Berdasarkan wawancara kepada responden bahwa modal yang didapat pengrajin tempe di Gunung sulah ada yang modal sendiri, ada yang meminjam dari saudara, dan ada yang meminjam dari bank.

### **2. Produksi**

Dalam keberlangsungan produksi antara lain mencakup faktor-faktor atau aspek-aspek yang berhubungan dengan bahan baku teknologi dan kualitas barang hasil produksi. Salah satu kegiatan yang paling penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan atau usaha yang menghasilkan produk tertentu adalah bagaimana cara

berproduksi agar diperoleh keuntungan yang dikehendaki oleh pengusaha.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden bahwa pemasok atau konsumen kebanyakan dari sekitar Bandar Lampung, untuk mekanisme pembelian bahan baku biasanya mereka mengambil atau membeli dari warung sekitar rumah sehingga lebih mudah mendapatkannya, pembelian bahan baku dilakukan dengan cara tunai ini diambil berdasarkan kesepakatan satu sama lain antara pengusaha dengan supplier. Para pengusaha memproduksi tempe dengan ukuran yang berbeda-beda dan harga yang berbeda-beda yaitu 1.000 untuk ukuran kecil, 1.500 untuk ukuran sedang, dan ukuran 2.500 untuk ukuran besar. Dapat diketahui bahwa dari 36 pengrajin dalam sehari pengrajin tempe memproduksi 15-80 kg setiap harinya. Inovasi dalam rangka memperbanyak produksi untuk pengusaha tempe biasanya tidak dilakukan karena terhambat modal dan tenaga kerja. Adapun menjaga kelangsungan produksi pengrajin tempe selalu mengecek mesin penggilingan tempe, sebulan sekali oli mesin diganti, dan menjaga kebersihan dalam proses produksi supaya hasil dari produksi bermutu baik. Adapun cara menghindari kerugian dalam menjalankan usaha yaitu dalam proses produksi pengrajin menjaga kebersihan dalam produksi jika tidak menjaga kebersihan dalam proses produksi bakteri yang ada di tempe tidak berkembang (gagal produksi), dan ketika cuaca yang tidak mendukung yaitu ketika

musim hujan karena ketika proses fermentasi tempe harus dalam keadaan hangat agar bakteri berkembang dengan baik.

### **3. Pemasaran**

Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang, jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Dalam hal ini pengusaha harus mempunyai hubungan yang kuat terhadap konsumen. Berdasarkan wawancara kepada responden bahwa pemasaran tempehanya bisa sampai di sekitaran Bandar Lampung seperti diungkapkannya. Para pengrajin tempe memasarkan biasa memasarkan ke pasar tigeneneng, pasar natar, beranti, koga, pasar tempel, tamin, tugu, dll.

Mekanisme pengambilan atau pembayaran tempe juga beragam ada yang tunai dan juga tempo (kredit). Kebanyakan diberikan dengan tunai karena pengrajin tempe dan untuk pembayaran setengah harganya sebagai uang muka kemudian sisanya kalau sudah pengambilan dan barang jadi. Penetapan harga produk tetap sama walaupun adanya kenaikan dollar, dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah.

## **B. Peran Usaha Mikro Di Tinjau Dari Pendapatan Masyarakat Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Dalam Perspektif Islam**

Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai pendapatan yang sesuai syariat islam. Dengan menjunjung nilai-nilai spiritual di dalam berbagai sisi sehingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu *rahmatan lil alamin* (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberi sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara mencari ridho Allah SWT.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini, produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam.

Produksi dalam nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dalam tiga nilai utama dalam ekonomi islam yaitu khalifah, adil dan takaful. Produksi digolongkan dalam empat macam antara lain yaitu produksi jangka pendek, produksi jangka panjang, produksi terus menerus dan produksi berselingan. Produksi yang dilakukan di Kelurahan Gunung Sulah tergolong produksi pendek yang artinya bahwa proses produksi yang cepat dan langsung dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh konsumen contohnya yaitu dalam pembuatan tempe yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah.



Kegiatan produksi tempe yang dilakukan di Kelurahan Gunung Sulah telah mengikuti anjuran islam salah satunya menjadi khilafah dimuka bumi ini disisi lain kita diperintahkan menjadi manusia produktif untuk menjadi khilafah sempurna dengan cara membuat apa saja yang dapat dimanfaatkan menjadi barang jadi, contohnya pada pembuatantempe di Kelurahan Gunung Sulah.

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dan manusia. Alam yaitu kekayaan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia untuk menciptakan cita-cita dan tujuan manusia. Kerja adalah segala kemampuan yang dikerahkan manusia baik jasmani maupun akal pikiran untuk mengolah kekayaan alam bagi kepentingannya. contohnya yaitu pembuatan tempe di Gunung Sulah yang mengolah kedelai menjadi tempe untuk kepentingan atau kebutuhan manusia sebagai salah satu penunjang kehidupan.

Berdasarkan wawancara kepada para respoden bahwa terjadinya kenaikan bahan baku kedelai naik dan membuat keuntungan pengusaha tempe mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan, sehingga membuat para pengusaha mengalami titik dimana para pengusaha mendapatkan keuntungan yang rendah yang sebelumnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sekarang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Walaupun harga bahan baku kedelai naik dan keuntungan yang mengalami penurunan tetapi pengusaha di Gunung sulah masih tetap menjalankan usaha nya di karenakan kenaikan harga bahan baku kedelai

tidak terlalu signifikan sehingga membuat para pengusaha harus *survive* yaitu bangkit, bekerja keras, dan bertanggung jawab agar keberlangsungan usaha terus berjalan sehingga kebutuhan keluarga terus terpenuhi baik jasmani maupun rohani. Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang bangkit dari keterpurukan dalam usaha dalam surat Al-Insyirah, ayat 1-8:

وَرَفَعْنَا ۖ ظَهَرَكَ أَنْقَضَ الَّذِي ۖ وَزَرَكَ عَنْكَ ۖ وَوَضَعْنَا ۖ صَدَرَكَ لَكَ ذَشَّرَحَ ۖ أَلَمْ  
إِلَى ۖ فَأَنْصَبَ فَرَّغْتَ فَإِذَا ۖ يُسْرًا ۖ الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۖ يُسْرًا ۖ الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ ۖ ذَكَرَكَ لَكَ  
فَارْغَبْ رَبَّكَ ۖ

Artinya : ''1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, 2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, 3. yang memberatkan punggungmu 4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu 5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain 8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.'' (QS. Alam Nasyrah 1-8)

Sabar atau berlapang adalah kunci menghilangkan kesulitan, rintangan dan cobaan. Kita harus menerima ujian dari Allah SWT dengan hati yang tenang (sabar dan ikhlas) agar beban yang dipikul kita tidak terasa. Dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Ulet adalah sifat yang harus kita miliki. Orang yang ulet akan selalu mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah. Tentunya dengan disertai sabar dan tidak mudah putus asa. Bekerja keras disertai niat sungguh-sungguh, insya Allah keinginan kita dapat terkabul seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad, ayat 11:

مَا يَغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يَغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مِنْ تَحْفَظُونَهُ وَخَلْفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مُعَقَّبَتُهُ  
 وَالْإِنَّمَا مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا لِسُوءِ أَبْقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَا بِضُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ  
 مِنْكُمْ يُطَا لِبْنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دِمَوَلَا مَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah yang pantas menaikan dan menurunkan harga, dialah yang menahan dan melapangkan rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dan tidak ada seorang dari kalian yang menuntutku karena kezaliman pada darah dan harta” (H.R. Abu Daud no 3451, Tirmidzi no 1314. Ibnu Majah 2200. Tirmidzi mengatakan bahwa hadis ini hasan Shahih. Al hafiz Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadis ini shahih)

Peningkatan pendapatan menurut Umer Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peningkatan pendapatan adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Peningkatan pendapatan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara, tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi makan, minum,

pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi, penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir, distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata, menjamin kebebasan individu, kesamaan hak dan peluang, kerjasama dan keadilan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian Dampak Peran Usaha Mikro Di Tinjau Dari Pendapatan Masyarakat Pengusaha Tempe di Kelurahan Gunung Sulah dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keuntungan para pengrajin tempe dengan adanya kenaikan bahan baku mengalami penurunan keuntungan dari tahun 2018-2019 dikarenakan harga bahan baku yaitu kedelai mengalami kenaikan harga. Tetapi dengan terjadinya kenaikan dollar dan keuntunganpara pengerajin menurun, para pengrajin tempe tetap menjalankan keberlangsungan usahanya.
2. Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya kenaikan bahan baku yangkedelai naik para pengrajin tetap menjalankan usahanya atau keberlangsungan usahanya sesuai dengan syariat Islam, bahwasannya para pengerajin tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik jasmani maupun rohani, dengan keuntungan yang menurun mereka tetap memproduksi dan menjalankan usahanya. Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Para Pengrajin Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah**

Sebaiknya memiliki manajemen perdagangan yang baik seperti memfokuskan pembelian bahan baku tempe berupa kedelai pada satu distributor agar tidak terjadi perbedaan harga beli kedelai yang cukup derastis jika terjadi kenaikan harga kedelai import

Dengan adanya keuntungan yang menurun terhadap para pengrajin sebaiknya para pengerajin tetap bertanggung jawab dan melanjutkan usaha nya dengan mencari rezeki yang halal sehingga para pengrajin tidak mencari rezeki dengan cara yang tidak halal dan selalu bersyukur apa yang telah Allah SWT berikan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penellitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang peran usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif islam (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdl Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2014)
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Ahmad Rifai'I, *Peran Dalam Pembangunan Daerah; Fakta Di Provinsi Lampung*,” (Jurnal Ilmiah Administerasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2010)
- Anoraga Pandji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT Dwi Chabdara Wacana, 2011)
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Bastoni Hepi Andi, *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, (Bogor : Pustaka Al- Bustan, 2013)
- Budi. ”*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Malang: Universitas Muhamadyah Jurnal Ekonomi Vol.4 No.3, September 2016
- Budiono, *Makroekonomi Mikroekonomi*, (Yogyakarta, Bagus Kencana, 2010)
- Enty Nasution Lafina. “*Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia*”(Binjai: Erlangga, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Gaspersz, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*”. (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011)
- Hartono Mardha Heri, *Analisis pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi*. Fak Ekonomi Jember 2015

<https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usah-kecil-menengah-UMKM>

L Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Perda Karya, 2012)

Mandala Manurung Prathama Rahardja , *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010)

Mankiw Gregori, *Pengantar Ekonomi Jilid 5*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

Maulida Elza, *Analisis Potensi Usaha Kecil dan Menengah di Olahan Kedelai Kota Bandar Lampung*”Skripsi, Jurusan ekonomi universitas lampung 2016.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Liberty, 2011)

Munyarto Arther, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan non Agribisnis (study kasus di kelurahan kakaskasen dua kecamatan Tomohon Utara)*, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

Naga Mauna, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013)

Nicholson, *Pendapatan Industri UMKM*, ( Jakarta: Framedia, 2011)

Noor Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Pangaribo Vincent Dwi, “*Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Depot Bakso Pak Djo*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2015)

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

Purwono Joko,” *Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia Di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat*”, *Jurnal Manajemen Bisnis* ,Vol.9, No.1 (Juni, 2015)

Rasyad, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)

Revita Ivo, *Perilaku Konsumen Terhadap Produk Tempe Bermerek Dan Tempe Tanpa Merek Di Kota Bandar Lampung*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2019



Reztri Irfan Muhammad, *Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam) 2016

Rifai Bachtiar, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012  
Resalwati Ade, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Jurnal ekonomi bisnis, 2011)

Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta; CV. Rineka Cipta, 2011)

Saksono Howkins, *talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah Creative Ekonomi*, Jurnal: Bina Praja, Vo..4 No. 2 Juni 2012

Shofi Siska Ariyani, *Peran Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (studi kasus pada usaha kedelai di desa pendosawalan kec. Kalinyamatan kab. Jepara*, (Sripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Solihin Ahmad Ilham, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Sopiah Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012)

Sudiarta Putu Lanang Eka, dkk "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usahamikro kecil dan menengah (umkm) di kabupaten bangli" Jurnal, Ekomomi Vol 1 No 1 Oktober 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016)

Sukirno, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010)

Sunaryo *ekonomi mikro islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Tambunan Raymond, *Pendapatan Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 2012)

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 *tentang Kriteria UMKM*

Zulkarnain. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. (Jakarta: Adi Cita, 2011)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

PENDAPATAN

No	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1	Permintaan	1. untuk permintaan pesanan langganan Tempe per hari berapa banyak bu ?	
		2. Untuk Pengantaran Pesanan Tempe Sehari Berapa Kali Bu ?	
2	Modal	1. untuk sekali produksi kira-kira membutuhkan berapa kg kedelai bu /hari ?	
		2. untuk karyawan tambahan di upah harian atau bulanan bu ?	
3	Biaya Produksi	1. untuk kedelai yang ibu pakai, memakai kualitas harga berapa ya bu ?	
		2. jika mengalami kenaikan harga barang baku bagaimana ibu menyiasati nya	
4	Pemasaran	1. Untuk Harga Pemasarannya berapa ya bu ?	
		2. Untuk Pemasarannya Ke Pasar Mana Saja Ya bu ?	

lampiran 2. Kuesioner

UMKM

No	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1	Karakteristik	1. dari berbagai macam olahan Kedelai, kenapa bapak/ibu memilih produksi Tempe	
		2. Jenis Tempe Seperti Apa Yang bapak/ibu Produksi (Besar, Sedang, Kecil ?	
2	Kelemahan	1. Kira-Kira Menurut bapak/Ibu apa yang membuat pemasok tidak memilih tempe ibu ?	
		2. Dari Segi Ketua Adakah Dukungan Di Saat Kedelai Mengalami Kenaikan Harga ?	
3	Kelebihan	1. Sebagai Pengusaha Tempe Apa manfaat yang ibu dapatkan ?	
		2. Apakah bapak/Ibu berencana menambah Usaha Ibu guna membuka lowongan pekerjaan di sekitar ibu ?	
4	Peran UMKM	1. Apakah ada Dana Pinjaman atau Tabungan Modal dari Ketua UMKM Setempat ?	
		2. Apakah ada evaluasi atau kegiatan Rutin dari Ketua UMKM Setempat ?	

Lampiran 3. Foto Wawancara





Lampiran 4. Foto Bersama Ketua UMKM





## Lampiran 5. Proses Pembuatan Tempe













**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289*

**BERITA ACARA MUNAQASAH**

**I. WAKTU**

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020  
Jam : 15.00-17.00  
Tempat : Ruang Sidang II Gedung Dekanat Lantai 3

**II. MAHASISWA**

Nama : Irham Aliyansyah  
NPM/Prodi : 1551010205  
Judul : ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI  
PADA PENGUSAHA TEMPE DI KELURAHAN  
GUNUNG SULAH KOTA BANDAR LAMPUNG)

**III. TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.  
Sekretaris : Taufiqur Rahman, S.E., M.Si  
Penguji I : Fatih Fuadi, M.Si  
Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H  
Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H  
Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy  
Petugas : Ghina Ulfa S.Ic., M.E., Sy

**IV. PERISTIWA YANG PELU DICATAT**

- Nilai Ujian Munaqasah
- Lulus / Tidak Lulus\*
- Perbaikan selama 2 Bulan

Ketua

Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.

Bandar Lampung, 24 Juni 2020

Sekretaris

Taufiqur Rahman, S.E., M.Si

## NOTULA MUNAQSAH

### I. WAKTU

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020  
Jam : 15.00-17.00  
Tempat : Ruang Sidang II Gedung Dekanat Lantai 3

### II. MAHASISWA

Nama : Irham Aliyansyah  
NPM/Prodi : 1551010205  
Judul : ANALISIS PERAN USAHA MIKRO DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA  
PENGUSAHA TEMPE DI KELURAHAN GUNUNG SULAH  
KOTA BANDAR LAMPUNG)

### III. TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.  
Sekretaris : Taufiqur Rahman, S.E., M.Si  
Penguji I : Fatih Fuadi, M.Si  
Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H

### IV. CATATAN – CATATAN

1. KETUA MUNAQSAH
2. PENGUJI 1
3. PENGUJI 2

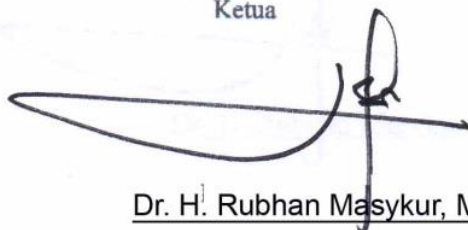
### V. KESIMPULAN

Nilai dari Ketua Sidang : 24  
Nilai dari Penguji 1 : 29,2  
Nilai dari Penguji 2 : 21,99  
75,19

(B+)

Mahasiswa dinyatakan Lulus

Ketua



Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Bandar Lampung, 24 Juni 2020

Sekretaris



Taufiqur Rahman, S.E.M.Si